

EFFECTIVENESS OF USE OF AUDIOVISUAL MEDIA ON JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' EXPOSITION TEXT WRITING SKILLS

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SMP

Dela Puspita¹⁾, Elvrin Septyanti²⁾, Silvia Permatasari³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Riau, delapuspita0986@student.unri.ac.id

²⁾Indonesia, Universitas Riau, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

³⁾Indonesia, Universitas Riau, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id

Article history: Received: 15 November 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Revision: 17 Desember 2023

Available online: Desember 2023

ABSTRACT

Learning media is a tool to optimize the delivery of material in learning. The aim is so that students do not get bored and lose focus when the teacher delivers material if they only use print media. One of them is audiovisual media which contains images and sound (video). Therefore, researchers are interested in conducting research with the title, "Effectiveness of Using Audiovisual Media on Expository Text Writing Skills for Class VIII Middle School Students". This research aims to determine the level of effectiveness of using audiovisual learning media on the expository text writing skills of class VIII students at SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The type of research carried out by researchers is experimental research with a quantitative approach. Data collection methods are observation and skills tests. Data analysis techniques are normality test, homogeneity test, and paired t-test. After calculating after treatment the average obtained in the control class was 79 in the medium category, while the experimental class was 85 in the high category, which means the results increased. From the results of the paired t-test, a significant value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ was obtained, meaning that H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that there were influences and differences in the application of the use of audiovisual media on students' ability to write expository texts. The criteria for rejecting H_0 can also be seen from the value $T_{hit} > T_{tab}$, namely $2.90 > 1.60$.

Keywords: effectiveness, audiovisual media, writing.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengoptimalkan penyampaian materi dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa tidak bosan dan hilang fokus saat guru menyampaikan materi jika hanya menggunakan media cetak. Salah satunya yaitu media audiovisual yang berisi gambar dan suara (video). Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan uji tes keterampilan. Teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired t-test. Setelah dilakukan penghitungan setelah perlakuan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 79 berkategori sedang, sedangkan kelas eksperimen yaitu 85 berkategori tinggi yang berarti hasilnya meningkat. Dari hasil uji paired t test, diperoleh nilai signifikan (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dan perbedaan dalam penerapan penggunaan media audiovisual pada kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Kriteria penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai $T_{hit} > T_{tab}$, yaitu $2,90 > 1,60$.

Kata kunci : efektivitas, media audiovisual, menulis.

DOI : [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15381](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15381)

Citation: Puspita, D., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP. *Geram*, 11(2). 124-133

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mencakup mata pelajaran yang berbeda, seperti bahasa Indonesia. Kurikulum telah diubah dan diperbaiki untuk membantu siswa belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat bagian: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada bagian menulis, siswa belajar bagaimana mengungkapkan ide dan pemikirannya secara terstruktur dan terorganisir. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain (Rosanti et al., 2018). Artinya menulis adalah cara penting untuk mengkomunikasikan informasi, dan memerlukan latihan untuk menjadi lebih baik. Menulis bersifat produktif, yang artinya ada yang dihasilkan. Tulisan berkategori baik akan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca lain yang melihat tulisan tersebut. Menulis merupakan kemampuan menyampaikan pesan atau informasi melalui media tulisan. Menulis bermakna kegiatan menuangkan ide atau pikiran secara logis dengan menggunakan kemampuan seseorang. Kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang luas agar tulisan yang tercipta lebih baik dan menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, siswa harus banyak membaca untuk menambah wawasan sebelum menuangkan ide dan pikiran dalam sebuah teks atau tulisan.

Saat kita belajar bahasa Indonesia, kita mempelajari berbagai cara menulis. Salah satu cara tersebut disebut penulisan ekspositori atau teks eksposisi. Penulisan ekspositori seperti esai yang memberi kita fakta dan informasi secara jelas. Karangan ini bermaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh penulis yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui kajian pustaka atau lapangan (Oktaviani et al., 2022). Penulis menulis esai ini untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman agar kita dapat belajar lebih banyak dan memahami berbagai hal dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks eksposisi karena pelajaran tersebut dipelajari sejak dari bangku SMP. Teks eksposisi ini juga dekat dengan kegiatan yang terjadi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari siswa. Di bangku SMP siswa mempelajari teks eksposisi (KD) 3.5 dan 4.5 serta (KD) 3.6 dan 4.6. Pembelajaran menulis teks eksposisi ini biasanya cenderung dilakukan menggunakan bahan ajar buku cetak. Contohnya pada pelajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penerapan metode dan media pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa sulit atau lambat dalam memahami bagaimana cara yang benar dalam menulis teks eksposisi.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mengoptimalkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam, dan bisa dipilih oleh pendidik menyesuaikan kebutuhannya saat akan menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan media pembelajaran adalah agar siswa tidak kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari. Siswa biasanya bosan dengan penjelasan guru yang monoton, misalnya penjelasan yang berbasis kertas atau penjelasan yang bersifat ceramah. Akibatnya siswa tidak akan fokus memberikan perhatian penuh kepada guru dan akibatnya mereka tidak memahami materi yang disampaikan. Contoh media pembelajaran yang bisa dikembangkan yaitu media pembelajaran audiovisual. Media pembelajaran satu ini, merupakan media pembelajaran berupa video yang dilengkapi suara tentang penjelasan suatu materi. Saat membuat media audiovisual, guru bisa menyelingi video nya dengan animasi atau video menghibur. Tujuannya agar siswa tidak kehilangan minat saat proses belajar mengajar. Tentunya, materi yang berusaha disampaikan di video juga harus jelas dan menarik, sehingga siswa tidak hanya fokus ke bagian hiburannya saja.

Media dapat diartikan sebagai alat untuk membantu meningformasikan isi pembelajaran kepada siswa. Media audiovisual sendiri merupakan media pembelajaran yang pemanfaatannya yang berupa gambar di layar berasal dari komputer melalui monitor, misalnya televisi, video, dan film. Media pembelajaran ini sangat berguna, terutama untuk materi menulis teks atau karangan. Karena, dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenis teks sangat banyak. Ditambah lagi, kadang hanya sedikit ciri khas yang membedakan satu teks dengan teks yang lainnya. Jadi, terkadang hal tersebut yang membuat siswa bingung saat ditugaskan membuat sebuah teks yang benar dan pas. Melalui pembuatan video dengan materi yang akurat dan menarik, siswa bisa lebih mudah memahami teks apa yang sedang dibahasnya dan seperti apa bentuk teks yang harus ditulis.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa masih banyak murid yang salah dalam menyusun teks eksposisi jika menggunakan bahan ajar buku cetak saja. Guru belum menyediakan media pembelajaran saat menyampaikan materi

tentang menulis teks eksposisi. Padahal siswa akan lebih mudah mengerti jika materi disampaikan melalui perantara media. Setelah melihat hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi tanpa adanya media pembelajaran, dapat dilihat bahwa pentingnya penggunaan media saat memberikan siswa materi menulis teks eksposisi ini. Hal ini membuat peneliti memilih menggunakan media pembelajaran audiovisual karena selain hanya berpikir melalui otak siswa juga ditampilkan secara langsung bagaimana visualnya dalam menulis sebuah teks eksposisi. Selain itu, hal ini juga disukai oleh siswa dan membuat siswa tidak cepat bosan. Alhasil siswa akan lebih memerhatikan pembelajaran sehingga penjelasan yang disampaikan akan mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, Riau. Hal ini karena, berdasarkan temuan peneliti, efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam mengukur keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru belum pernah diuji sebelumnya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP.” Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian ini, yaitu: 1) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media audiovisual, 2) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menulis teks eksposisi sesudah menggunakan media audiovisual, dan 3) mengetahui berapa tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Media audiovisual, yaitu suatu jenis media yang selain mengandung unsur audio, juga mengandung unsur visual yang tampak, misalnya rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide audio, dan lain-lain (Aprilia, 2022). Penggunaan media audiovisual membantu dan menciptakan keadaan kelas yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya tidak semua media memiliki keunggulan, tentu adanya kelemahan yang perlu dipelajari, diwaspadai dan dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Beberapa keunggulan menurut Ramli (2012) dalam penggunaan media audiovisual sebagai berikut: a) produksi dan reproduksi media audiovisual ketika digunakan sangat ekonomis sehingga mudah didistribusikan, b) peralatan program audio paling murah dilakukan jika dibandingkan dengan media audiovisual lainnya. Teknik perekam audio mendukung siswa untuk belajar mandiri, menyesuaikan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Selain itu, keunggulan media audiovisual menurut Nomleni & Manu (2018) sebagai berikut: a) objek gambar yang ditampilkan secara visual dapat melampaui ruang dan waktu. Artinya, segala sesuatu yang dipelajari melalui objek manusia, benda, alam, lingkungan sekitar dapat divisualisasikan kedalam sebuah gambar untuk ditampilkan dalam infokus sehingga menarik perhatian peserta didik, dengan begitu dapat menghemat ruang, waktu dan efektif digunakan, b) adanya sentuhan gambar, grafik, diagram atau dalam bentuk cerita. Artinya, penggunaan media audiovisual digambarkan secara nyata tidak hanya digunakan satu orang tetapi memberikan umpan balik atau tanggapan yang perlu diselesaikan.

Dalam penggunaan media audiovisual yang mencakup penggunaan suara dengan gambar sehingga memerlukan waktu tambahan untuk memproduksi media yang diinginkan. Kemampuan media audiovisual dalam memvisualisasikan bahan ajar sangat efektif ketika guru memberikan bahan ajar yang dinamis (Pohan, 2016). Menurut Simangunsong & Tumbur (2015) salah satu hal penting yang perlu digunakan dalam audiovisual adalah penulisan naskah dan *storyboard* dengan persaingan rancangan, hipotesis dan penelitian lebih lanjut. Catatan dalam membuat video memerlukan produksi ide kreativitas dalam menuangkan imajinasi ke dalam bentuk video yang menarik. Hal tersebut diikuti dengan logika secara keseluruhan sehingga peserta didik dapat menyimpulkan visualisasi yang menggambarkan.

Menulis berarti mengungkapkan gagasan, pemikiran, konsep, pengetahuan, gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan dapat dimengerti orang lain (Rosanti et al., 2018). Menurut Oktaviani et al., (2022) keterampilan menulis dimanfaatkan sebagai aktivitas atau kecakapan dalam menjalin komunikasi dengan secara tidak langsung atau secara langsung melalui alat yang mendukung kegiatan. Menulis bersifat aktif dan produktif yang memiliki arti suatu aktivitas menuntut adanya penyampaian bahasa satu bahasa yang lain dengan adanya gagasan, pikiran dan

perasaan. Menulis produktif harus menggunakan grafis dan bahasa struktural yang tepat dan melatih kosakata dengan aktivitas langsung secara teratur.

Selanjutnya, aktivitas menulis merupakan keterampilan paling tinggi untuk dipelajari dan dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah mempelajari kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan kemampuan berbicara. Membandingkan antara kemampuan menulis dengan kemampuan berbahasa lainnya menyimpulkan bahwa keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai oleh pemula pembelajar bahasa. Penyebab umum terjadi karena perlu adanya penguasaan ilmu diluar aspek bahasa untuk menciptakan suatu tulisan secara padu dan utuh. Keterampilan menulis diartikan sebagai suatu aktivitas menyeimbangkan gagasan pikiran, struktur bahasa dan perasaan untuk mendeskripsikan makna dan tujuan dan maksud sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Keraf, (Ahmad, 2015) eksposisi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menceritakan atau memberikan informasi mengenai suatu obyek tertentu. Teks eksposisi merupakan teks yang berupa paparan. Disebut paparan karena, tujuan dari teks ini untuk menampilkan atau memaparkan suatu objek yang hendak dibahas disalam teks. Pendapat Keraf ini hampir sama dengan Dalman yang menyatakan bahwa, karangan ini hanya dimaksudkan untuk menyampaikan sebagian informasi dan menambah pemahaman pembaca.. Pemaparan objek yang dimaksud bisa berupa benda hidup maupun benda tidak hidup. Eksposisi bisa dirumuskan sebagai sebuah tulisan yang tujuan utamanya untuk menguraikan atau menerangkan suatu permasalahan atau informasi yang perlu tindak lanjut berupa fakta, yang disampaikan secara singkat dan padat. Teks eksposisi harus berupa informasi yang bersumber dari sumber yang terpercaya, agar pembaca tidak ragu untuk mempercayai informasi yang disampaikan dalam teks tersebut. Itulah kenapa teks ekposisi harus dilengkapi data yang akurat dan terpercaya. Eksposisi ini diperuntukkan kepada peneliti yang ingin memberi informasi atau petunjuk terhadap suatu hal kepada pembaca. Terkadang, untuk memperjelas uraian, penyajian dapat dilengkapi dengan grafik, gambar, atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang ditemukan eksposisi yang hanya berisi uraian langkah/metode/alur kerja. (Ahmad, 2015).

Menurut Sutardi (2013) struktur teks ekposisi terbagi atas tiga bagian, yakni sebagai berikut: 1) Pernyataan Umum (Tesis). Bagian ini memuat pendapat atau prediksi penulis yang tentunya berdasarkan fakta. Tesis juga berisi gambaran umum yang berupa pengenalasan masalah terhadap topik yang akan dibahas, 2) Argumentasi. Argumentasi ini berisi fakta-fakta yang mendukung pendapat atau prediksi penulis. Tujuannya adalah untuk membujuk pembaca agar percaya dan terpengaruh dengan apa yang disampaikan penulis, dan 3) Penegasan Ulang Pendapat. Bagian ini merupakan bagian akhir dari teks eksposisi yang berupa rangkuman pendapat disertai fakta hasil pembahasan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menghabiskan waktu kurang lebih enam bulan dalam penelitian ini, terhitung sejak tanggal izin penelitian diterbitkan, pada bulan Mei hingga November 2023, untuk pengumpulan data dan pengolahan data, termasuk publikasi dalam bentuk skripsi dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode eksperimen adalah metode penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat penelitian.. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data *pre-experimental designs* menurut Sugiyono (2021) sering digunakan sebagai penelitian tidak sebenarnya dengan istilah *quasi eksperimen*.

Menurut Razak (2015) populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang ada pada objek penelitian. Keseluruhan karakteristik ini pada gilirannya akan ditarik kesimpulan melalui data penelitian yang dikenakan untuk keseluruhan anggota populasi. Populasi penelitian ini adalah 36 orang siswa kelas VIII.1, 36 orang siswa kelas VIII.2, 36 orang siswa kelas VIII.3, dan 36 orang siswa kelas VIII.4.

Sebagian anggota populasi yang terlibat dalam penelitian disebut sampel. Menurut Ridwan (2013), sampel termasuk dalam populasi. Sumber data dapat berupa sebagian populasi, tetapi sampel peneliti hanyalah sebagian dari populasi. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan jenis *Non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), pengambilan sampel *Non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi ketika memilih sampel. Menurut Sugiyono (2018), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan sejumlah pertimbangan sesuai kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dengan melihat kelas-kelas di mana hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi cenderung sama, maka sampel diambil. Berdasarkan data empirik di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, ada 2 kelas yang nilainya cenderung homogen, yaitu kelas VIII.3 dan VIII.4. Dengan itu sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa kelas VIII.3 dan 36 siswa kelas VIII.4 di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data dari alat pengukuran penelitian, khususnya observasi dan uji keterampilan. Menurut Ridwan (2010) observasi (pengamatan) adalah melihat dengan mencermati kegiatan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan siswa dalam menulis berdasarkan materi yang sudah di ajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data *pre-experimental designs* menurut Sugiyono (2021) sering digunakan sebagai penelitian tidak sebenarnya dengan istilah *quasi eksperimen*. Instrumen dalam penelitian ini, khusus tes sebagai keterampilan.

Analisis data deskriptif menurut Ananda (2018) berguna untuk menyajikan dan mendeskripsikan data penelitian, meliputi jumlah data, nilai maksimal, nilai minimum, nilai mean, dan lain-lain. Statistik deskriptif mengungkapkan kriteria dan responden berdasarkan karakteristik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan nilai mean, standar deviasi, tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa.. Statistika berusaha memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki nilai rata-rata atau kewajaran (Payadnya dkk, 2018). Dalam pengujian kewajaran ini memerlukan pengujian normalitas (Matondang, 2012). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnof*. Menurut Payadnya dkk (2018), dari sekian banyak uji normalitas, uji *kolmogrov-smirnov* lebih sesuai digunakan untuk sampel lebih dari 50.

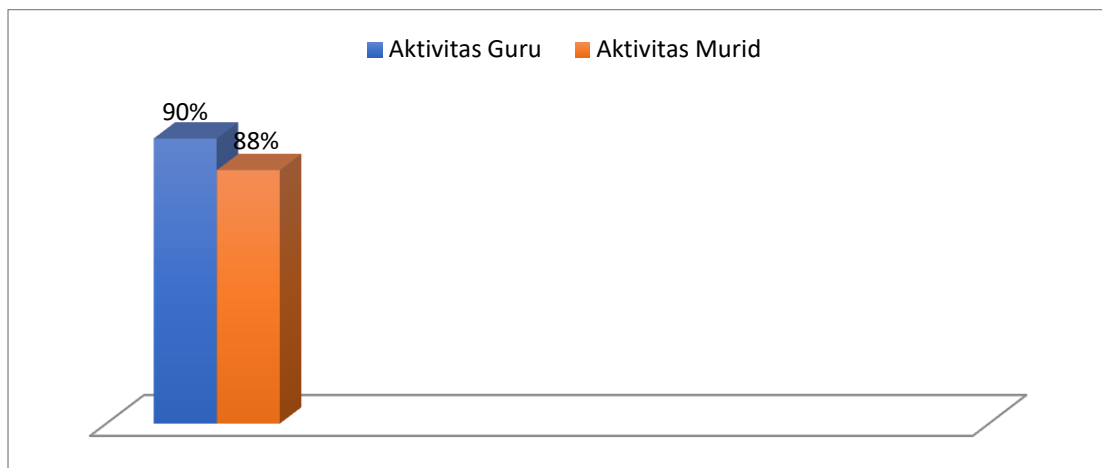
Seperti disebutkan sebelumnya, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, dan tingkat akurasinya bervariasi. Pada penelitian ini menggunakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan ini merupakan subjek yang sama, tetapi diberikan perlakuan yang berbeda. Menurut Agus (2013) *paired sample t-test* merupakan metode eksperimental yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan, ditandai dengan perbedaan antara rata-rata sebelum dan rata-rata setelah perlakuan diberikan. Asumsi dasar penggunaan pengujian data ini adalah menguji setiap pasangan data dalam kondisi yang sama. Perbedaan mean harus terdistribusi secara normal. Varians masing-masing variabel bisa sama atau tidak, dengan menggunakan data skala interval dan rasio. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 antara variabel independen dengan variabel dependen. Interpretasi data uji-t sampel berpasangan adalah sebagai berikut: i) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H^a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan) dan ii) Jika nilai signifikan $< 0,05$. maka H_0 ditolak dan H^a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian penulis melihat dari berbagai sumber mengenai efektivitas penggunaan media ini. Dari hasil penelitian relevan yang penulis temukan, didapat bahwa media audiovisual memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rizkiana. Pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rizkiana et al., 2018).

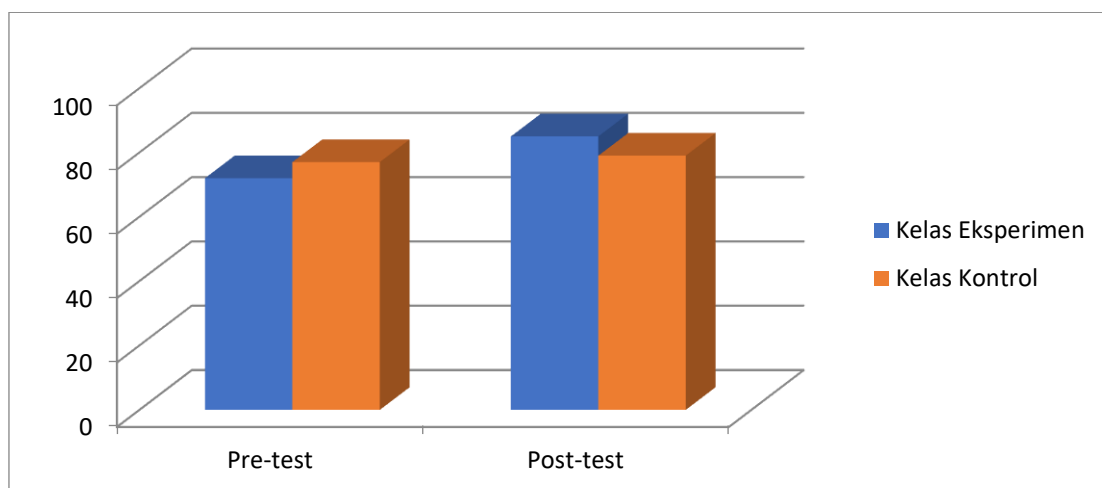
Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh skor kelas eksperimen yaitu kelas VIII.4, dan skor kelas kontrol yaitu kelas VIII.3. Skor-skor ini kemudian penulis analisis menggunakan aplikasi SPSS 24. Selanjutnya penulis deskripsikan hasil analisis tersebut dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Penulis juga mendeskripsikan hasil observasi kegiatan penelitian ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Observasi Implementasi Media Audiovisual Guru dan Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat deskripsikan bahwasannya penulis telah mengimplementasikan media Audiovisual dengan meminta guru sebagai observer, yang dalam hal ini mengamati penulis dalam mengimplementasikan media Audiovisual di kelas eksperimen. Angka 90% mengindikasikan bahwasannya berdasarkan pengamatan guru yaitu Bapak Ricky Hermanda, S.Pd., aktivitas penulis dalam mengimplementasikan media Audiovisual sebesar 90% di kelas eksperimen. Selanjutnya, adalah angka 88% yang mengindikasikan bahwasannya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio visual di kelas eksperimen sebesar 88%. Adapun perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Gambar 2. Perbedaan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik batang di atas, terlihat rata-rata pretest kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen adalah kontrol Pretest 77 > Experimental Pretest 72. Artinya siswa pada kelas kontrol mempunyai keterampilan yang lebih baik dikarenakan rata-ratanya mereka tinggi. Namun setelah dilakukan perlakuan, diperoleh hasil yang berbeda, yaitu *post-test* kontrol 79 < *post-test* eksperimen 85. Rata-rata nilai postes kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil perlakuan penulis. Meskipun demikian, untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan, tetaplah harus melewati prosedur yang semestinya. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogrof-Smirnov* berbantuan SPSS 24. Setelah uji normalitas dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai <i>Pre-test</i>	Kolmogroff Smirnov		
	Statistik	Df	S
Kelas Eksperimen	0,20	36	0,10
Kelas Kontrol	0,19	36	0,07

Dasar untuk membuat keputusan pengujian normalitas *Kolmogurov-Smirnov* adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Sebaliknya nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.. Setelah dihitung maka diperoleh hasil signifikansi kemampuan menulis teks eksposisi siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah $0,10 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil signifikansi kemampuan menulis teks eksposisi untuk *pre-test* kelas kontrol adalah $0,07 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil penghitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat untuk di analisis dan dilakukan uji selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah melihat hasil uji normalitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen data. Adapun hasil yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai <i>Post-test</i>	Kolmogroff Smirnov		
	Statistik	Df	S
Kelas Eksperimen	0,16	36	0,11
Kelas Kontrol	0,15	36	0,08

Dasar untuk membuat keputusan uji normalitas *Kolmogurov-Smirnov* adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Sebaliknya nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Setelah dihitung maka diperoleh hasil signifikansi kemampuan menulis teks eksposisi siswa untuk *post-test* kelas eksperimen adalah $0,11 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil signifikansi kemampuan menulis teks eksposisi untuk *pre-test* kelas kontrol adalah $0,08 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil penghitungan uji normalitas *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat untuk di analisis dan dilakukan uji selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah melihat hasil uji homogenitas data. Adapun hasil yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variabel</i>					
Variabel		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Kemampuan	<i>Based on Mean</i>	2,60	1	69	0,61
	<i>Based on Median</i>	2,55	1	69	0,63
Menulis Teks Eksposisi	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,57	1	43,60	0,62
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,84	1	69	0,57

Dasar untuk membuat keputusan uji homogenitas yaitu, data akan homogen jika nilai signifikansi (sig) berdasarkan nilai rata-rata (*based on mean*) $> 0,05$.Sebaliknya data tidak akan homogen jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* $< 0,05$. Setelah dihitung, maka didapatkan hasil yaitu $0,061 > 0,05$ artinya data dinyatakan homogen. Artinya, data-data yang di uji memiliki varians yang sama atau relatif sama satu sama lainnya. Dengan data yang homogen dan berdistribusi normal, langkahnya adalah melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik (uji *paired t test*) dapat dilaksanakan, adapun hasil uji *paired t test* tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired T-Test*

Variabel	T hit	T tab	Df	Sig
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	2,90	1,60	71	0,00

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berpasangan adalah jika nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai signifikan (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dan perbedaan dalam penerapan penggunaan media audiovisual pada kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Kriteria penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai $T_{hit} > T_{tab}$, yaitu $2,90 > 1,60$. Hasil bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa ditunjukkan juga dengan hasil setelah perlakuan, bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai sangat rendah dan rendah. Nilai terendah setelah perlakuan yaitu 80 dengan kategori sedang.

Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*), dengan desain penelitian *quasi experiment design* yaitu suatu eksperimen terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random selanjutnya diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah melihat gambaran awal kemampuan siswa, materi pembelajaran disampaikan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebelum akan dilakukannya kegiatan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada kelas eksperimen guru memulai dengan kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Kemudian guru mengecek presensi siswa sebelum siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya serta menjelaskan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, penulis menayangkan sebuah video mengenai kejadian melalui proyektor. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai video tersebut dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Begitupun pada kelas kontrol, hanya saja tidak menggunakan video.

Pada kegiatan inti, siswa sudah mengikuti prosedur pembelajaran yang baik sesuai dengan hasil observasi. Proses belajar mengajar dimulai dengan guru menyampaikan materi mengenai teks eksposisi melalui tayangan video dari proyektor. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Setelah siswa memahami materi, guru memberikan contoh teks eksposisi dalam bentuk video sekaligus menganalisis video tersebut apakah sesuai dengan pembelajaran yang sudah dibahas, tujuannya agar lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu siswa diminta melakukan tes keterampilan yaitu menulis teks eksposisi sesuai dengan instrument tes yang sudah disampaikan oleh guru.

Kegiatan penutup guru memberikan umpan balik hasil pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Guru juga membimbing siswa melakukan penutup dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kegiatan yang sama juga dilakukan pada kelas kontrol, hanya saja tidak menggunakan media audiovisual berupa penayangan video.

Penggunaan media yang berbeda ini memberikan hasil yang berbeda pula pada proses pembelajaran siswa. Pada kelas kontrol siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran dikarenakan peran guru lebih banyak pada pembelajarannya. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa lebih tertarik dikarenakan media yang digunakan yaitu media audiovisual. Hasil dan perbedaan penelitian ini didukung oleh penelitian Rizkiana tahun 2008 dengan judul “Efektivitas pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media audiovisual”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan E. Pohan tahun 2016 dengan judul “Keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran menulis paragraph eksposisi pada siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media audiovisual teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi oleh siswa.

Saat implementasi media audiovisual berlangsung ada sedikit halangan yang menjadikan penulis sulit menerapkan media ini pada proses pembelajaran. Halangannya berasal dari faktor eksternal yaitu kendala sebelum menyiapkan sarana dan prasarana fisik untuk menunjang proses belajar mengajar saat menggunakan media ini. Penulis kesulitan pertama kali memakai dan mempersiapkan proyektor untuk keperluan menampilkan media audiovisual, sehingga agak membuang waktu sebelum kegiatan penelitian dimulai.

Berbeda halnya saat pembelajaran berlangsung di kelas kontrol atau kelas yang penulis ajar menggunakan media konvensional. Pertemuan pertama, penulis melaksanakan pre-test sebagai gambaran awal sebelum melaksanakan penelitian. Pertemuan kedua penulis menyampaikan materi teks eksposisi, struktur, dan kaidah kebahasaan secara konvensional. Pertemuan ketiga, penulis meminta siswa untuk menulis teks eksposisi dengan topik Dampak penggunaan *smartphone* bagi remaja. Kendala yang penulis rasakan adalah faktor internal yang menurut penulis sebagai pemicu persentase siswa yang antusias di kelas ini tidak sebanyak di kelas eksperimen adalah karena media yang digunakan. Dimana dengan media konvensional siswa jadi lebih banyak menyimak (*teacher center*), siswa jadi merasa ketergantungan dengan guru, dimana siswa merasa semua sumber pengetahuan berasal dari apa yang disampaikan oleh guru, tanpa sibuk mencari informasi tambahan seperti dibuku bahasa Indonesia. Jika pun ada yang mencari informasi tambahan dari buku yang ada, bahan bacaan yang dibaca tidaklah sistematis, sehingga tidak ada fokus terhadap satu topik.

Tabel 1. Distribusi Bentuk Tes Pada Soal Literasi Membaca

Bentuk tes	Jumlah Butir	Persentase
Pilihan Ganda	63	68,5%
Pilihan Ganda Kompleks	20	21,7%
Menjodohkan	5	5,4%
Isian Singkat	2	2,2%
Uraian	2	2,2%
Jumlah	92	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dengan rumusan masalah (1) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media audiovisual, (2) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menulis teks eksposisi sesudah menggunakan media audiovisual, dan (3) mengetahui berapa tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 72 berkategori sedang. Nilai rata-rata berkategori sedang tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa sebelum belajar menggunakan media Audiovisual, jumlah sampel (N) adalah 36 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 60, dan nilai maksimal 84, dengan simpangan baku yaitu 7,7, 2) hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *post-test* adalah 85 dengan kategori tinggi. Nilai rata-rata berkategori tinggi tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa setelah belajar menggunakan media Audiovisual, jumlah sampel (N) adalah 36 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 80, dan nilai maksimal 96, dengan simpangan baku yaitu 5,04, dan 3) berdasarkan hasil penghitungan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh hasil selisih rerata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pre-test mempunyai nilai minimal 60 dan maksimal 84. Dengan nilai rata-rata 72. Setelah menggunakan alat bantu audio visual dan melakukan tes, diperoleh nilai post-test yaitu minimal 80 dan maksimal 96. Dengan rata-rata 85. Kemudian, skor post-test dari pre-test dibandingkan dengan skor post-test dari pre-test kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, M. W. (2013). *Statistika Terapan (Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta:Media Komputindo.

- Ahmad, S. R. dkk. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Ananda, R. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. S. Saleh, Widya Puspita.
- Aprilia, M. (2022). Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Ciputat Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Oktaviani, V., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2022). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sman 1 Seberida. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 50–60. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1761>
- Pohan, E. M. S. (2016). Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa. *Jurnal Kata, April*, 1–7.
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Press, 1–3.
- Razak. (2015). *Statistika. In Autografika*. Autografika.
- Riduwan. 2013. *Kemampuan Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Alfabeta: Bandung.
- Rizkiana, S., Sukirno, & Purwanto, J. (2018). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Media Audio Visual. *Isbn*, 561, 561–566.
- Rosanti, E., Rohani, L., & Arif, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA. *Prosiding Seminar Nasional*, 5, 283–288. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38858>.
- Simangunsong, Tumbur, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 122–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sutardi. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sekawan Klaten.